



## Analisis Penggunaan Media Bahan Video Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X MA Miftahul Umam Jakarta

Fikri Maulana<sup>1</sup>, Muhammad Abid Aulia<sup>2</sup>, Muhammad Aqbil Tholaby<sup>3</sup>, Muhammad Fikri Fauzan<sup>4</sup>, Muhammad Akmal Baihaqi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>2</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>3</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>4</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>5</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>6</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>1</sup>e-Mail: [fikrimaulana@ptiq.ac.id](mailto:fikrimaulana@ptiq.ac.id)

<sup>2</sup>e-Mail: [Aulkuver45@gmail.com](mailto:Aulkuver45@gmail.com)

<sup>3</sup>e-Mail: [Brodenlemu123@gmail.com](mailto:Brodenlemu123@gmail.com)

<sup>4</sup>e-Mail: [Fikri.01fauzan@gmail.com](mailto:Fikri.01fauzan@gmail.com)

<sup>5</sup>e-Mail: [Thevirgo836@gmail.com](mailto:Thevirgo836@gmail.com)

**Abstrak:** Media pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran adalah media video yang dimana media elektronik yang digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menarik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektivitasan penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA Miftahul Umam Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini meliputi seberapa efektif penggunaan media video dalam pembelajaran, apa saja manfaat ketika menggunakan media bideo sebagai alat pembelaran, dan bagaimana kendala yang dialami ketika menggunakan media video.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; Media Video; Fiqih; Observasi; Wawancara.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan. Adanya Pendidikan sendiri dapat meningkatkan peserta didik dari beberapa aspek, seperti halnya aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek afektif (sikap). Oleh sebab itu, ini merupakan tantangan bagi pemerintah agar terus mengembangkan kualitas pendidikan yang relevan dengan zaman sekarang. Sedangkan, dalam proses kegiatan pembelajaran guru diperlukan untuk memahami situasi dan kondisi yang

terkait dengan keadaan siswa. Hal ini bertujuan agar terlaksananya hasil pembelajaran yang maksimal.

Lebih lanjut, guru memerlukan peran pendukung untuk memaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan di sekolah, guru memiliki peran penting untuk mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar karena guru bukan hanya menjelaskan materi yang diajarkan. Akan tetapi, guru juga harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat dicapai melalui proses yang menyenangkan dimana guru harus memahami gaya belajar peserta didik, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Dengan demikian, belajar tidak hanya tentang penguasaan materi, tetapi minat dan bakat yang sesuai dengan keterampilan dan keinginan yang peserta didik miliki.

Namun, dalam hal ini masih terbilang banyak sekolah yang belum memberikan komponen-komponen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu menjelaskan materi hanya dengan ceramah. Proses pembelajaran inilah yang membuat peserta didik kurang berminat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut guru diperlukan untuk menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih berminat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam proses pembelajaran media dapat menjadi bahan atau alat yang menciptakan kondisi peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan.(Prihariyani 2019) Dengan adanya media pembelajaran dapat proses pembelajaran akan lebih menarik peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran siswa tanpa disadari juga akan melihat, mendengar, dan membaca.(Rozie 2018)

Dengan terjadinya perkembangan zaman, media pembelajaran juga mengalami perkembangan secara terus-menerus yang berbarengan dengan berkembangnya teknologi. Media pembelajaran diminta untuk terus berkembang dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan dapat menciptakan proses

pembelajaran di kelas sesuai dengan berkembangnya zaman. (Wisada, Sudarma, dan Yuda S 2019) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah media bahan video. Dengan memanfaatkan media bahan video diupayakan dapat mengatasi hambatan yang dialami peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Video adalah media elektronik yang dapat menyatukan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga dapat menyajikan program tayangan yang menarik. Menurut Elihami dan Andi media video merupakan media yang menyampaikan informasi melalui bentuk suara dan visual. (Elihami dan Saharuddin 2018) Sedangkan manfaat media bahan video adalah dapat meningkatkan motivasi peserta didik, dan materi yang diajarkan akan lebih jelas sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi. Di sisi lain, hal ini juga dapat memberikan kesempatan agar tercapainya penyampaian dalam kegiatan pembelajaran. (Nurwahidah, Zaharah, dan Sina 2021)

Dari penjelasan tentang media bahan video di atas dapat disimpulkan bahwa media video sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan media video proses pembelajaran lebih canggih dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga dapat membuat peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pengajaran melalui media video. Oleh sebab itulah peneliti menganalisis penggunaan media bahan video di kelas X MA Miftahul Umam Jakarta pada pelajaran fiqih. Dengan tujuan mengetahui seberapa efektivitas media bahan video dalam proses pembelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang bersumber dari beberapa buku, dan jurnal. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pendekatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, diantaranya: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dimana pendekatan untuk berusaha memahami peristiwa yang terjadi di lapangan secara fakta tanpa adanya rekayasa dari peneliti. (Hutabarat, Elindra, dan Harahap 2022) Dalam pengertian lain pendekatan deskriptif adalah pendekatan dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, dan suatu kondisi atau peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan tujuan dari

pendekatan deskriptif sendiri untuk sebuah deskripsi atau gambaran dengan sistematis, fakta, serta akurat mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.(Ummah 2019)

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di MA Miftahul Umam Jakarta Selatan Jl. H. Kamang No.25 7, RT.13/RW.10, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan penelitian sebaik mungkin agar tercapainya dengan baik terkait penulisan laporan keefektivitasan pembelajaran menggunakan media bahan video.

### **2.2 Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, diantaranya data primer dan data sekunder dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Adapun pengertian Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kegiatan hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan tidak langsung melainkan diperoleh dari dokumen, literatur atau data yang sudah ditemukan oleh orang sebelumnya.(Rukhmana 2024)

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Media pembelajaran merupakan sarana yang dipakai oleh pendidik dengan tujuan memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru perlu untuk mempertimbangkan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan relevan dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran terdiri dari beberapa sarana, diantaranya: buku, kaset, kamera, perekam video, film, gambar, dan komputer.

Setiap bahan media pembelajaran memiliki karakteristik dan peran tersendiri dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah media bahan video. Dengan media bahan video peserta didik akan merasa seolah-olah mereka ada dalam situasi yang ditayangkan. Sebagai contoh, proses perjalanan listrik. Jika video ditayangkan peserta didik akan membayangkan proses aliran listrik tersebut, di sisi lain memberikan pengalaman baru bagi peserta didik melalui media visual.(Nurwahidah, Zaharah, dan Sina 2021) Oleh karena itu, dalam hal ini media bahan video dapat digunakan

untuk menerapkan konsep pembelajaran yang lebih mudah dalam meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan objek peserta didik kelas X MA Miftahul Umam dan guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Mas'ud. Berikut ini merupakan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

**Table 1**  
**Hasil Observasi dalam Penggunaan Media Video Di Kelas X MA Miftahul Umam**

No	Kriteria	Deskripsi
A1	Sikap peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berbasis media video.	Peserta didik terbilang fokus ketika melihat video yang diilustrasikan, dan mendengarkan video yang disajikan oleh guru.
A2	Keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.	Peserta didik terlihat aktif dan antusias ketika kegiatan diskusi kelompok, seperti semangat untuk bertanya ketika tidak faham. Meskipun ada juga peserta didik yang masih belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.
A3	Sikap peserta didik ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.	Peserta didik mulai kurang semangat dan antusias, meskipun di awal kegiatan menunjukkan antusiasme dengan mendengarkan ilustrasi video yang disajikan.

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbasis media video menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga membuat peserta didik juga lebih aktif dalam melakukan diskusi bersama teman sekelas. Meskipun dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang masih malu untuk mengutarakan pendapatnya. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran berbasis media video ini membuat siswa lebih berminat dan serius dalam memahami materi yang diajarkan.

Namun, ketika video yang disajikan selesai. Guru mulai menyampaikan dengan metode ceramah. Dengan metode yang digunakan inilah peserta didik mulai menurun semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti

dengan salah satu peserta didik yang ada di kelas, ia mengatakan bahwa kalau pengajarannya metode ceramah ia akan lebih cepat untuk bosan. Oleh karena, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki pendekatan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.(Sustiyono 2021)

Dari hasil observasi di atas, guru seharusnya memberikan perhatian lebih dalam membuat strategi pembelaran yang dilakukan, karena manfaat penggunaan media tujuan pertamanya memberikan materi kepada peserta didik yang lebih mudah difahami dan lebih diminati. Sedangkan, dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif, guru dan peserta didik harus memahami bagaimana capaian pembelajaran yang ditentukan, dan memahami materi yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya dengan baik.

Dengan begitu, ini menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi pendidik. Apabila pendidik memahami materi dan mengetahui bagaimana cara menyampaikannya dengan baik, maka penggunaan media bahan video ini akan jauh lebih efektif dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari berbagai manfaat penggunaan media video yang sudah dijelaskan, terdapat kelemahan yang muncul saat mengimplementasikannya, salah satu faktornya yaitu ketika guru kurang memahami teknologi yang akan digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran akan terkesan monoton. Oleh sebab itu, dalam era teknologi yang terus berkembang dan semakin mudahnya untuk mengakses bahan yang diperlukan, pendidik diharapkan dapat memahami hal tersebut dengan baik.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran fiqih agar mengetahui bagaimana manfaat-manfaat dan kendala yang dialami guru dalam penggunaan media video.

**Table 2**

**Hasil Wawancara dengan Narasumber Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penggunaan Media Video Di Kelas X MA Miftahul Umam**

No	Pertanyaan	Deskripsi
----	------------	-----------

W1	Apa manfaat atau dampak penggunaan media video dalam proses pembelajaran menurut bapak?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak kognitif: peserta didik lebih mudah memahami materi.</li> <li>2. Dampak afektif: peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>3. Dampak negatif: peserta didik sering merasa terlalu nyaman sehingga melalaikan tanggung jawabnya.</li> </ol>
W2	Bagaimana strategi bapak dalam menggunakan media video sebagai alat kegiatan pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merelevansikan video atau konten dengan materi yang diajarkan: mencari video atau konten di internet serta menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan.</li> <li>2. Implementasi di dalam kelas: mengunduh video yang dipilih, sehingga bisa menggunakannya dalam pembelajaran baik dengan cara luring atau daring.</li> <li>3. Akses internet: memastikan tersedianya sinyal internet di tempat proses pembelajaran. Atau mengunduh video sebelum proses pembelajaran dilakukan.</li> </ol>
W3	Apa saja kendala bapak ketika menggunakan media video sebagai alat pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi waktu: sedikitnya alokasi waktu mata pelajaran yang diterapkan oleh sekolah, sehingga khawatir materi tidak dapat disampaikan dengan sepenuhnya.</li> <li>2. Sarana: menggunakan bahan video perlu membutuhkan proyektor, hal ini dapat merubah rencana yang sudah disusun karena tiba-tiba proyektor dipakai oleh guru mata pelajaran lain.</li> <li>3. Koneksi jaringan internet: sulitnya jaringan dalam mengakses internet ini akan menyebabkan ketidaknyamanan peserta didik</li> <li>4. Peserta didik: akibat terlalu nyaman, peserta didik terkadang bersikap acuh dengan bermain sendiri ketika guru memberikan intruksi</li> </ol>

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketika media video diterapkan oleh guru sebagai alat dalam proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Meskipun peserta didik terkadang lupa dengan tanggung jawabnya, seperti

lalainya tugas yang diberikan. Akan tetapi penggunaan media video ini lebih efektif dibanding dengan pembelajaran dengan metode ceramah.

Sedangkan, strategi guru dalam mencari materi berbasis video di dalam kelas sangat mudah dan sederhana. Akan tetapi, terkadang dalam proses mencari video atau konten yang dibutuhkan guru merasa kesusahan. Sehingga menghabiskan banyak waktu dan akan membuat peserta didik merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Di sisi lain, guru juga mengalami beberapa kendala lainnya, diantaranya alokasi waktu mata pelajaran yang di dapatkan. Dalam hal ini, guru merasa khawatir ketika materi yang diajarkan tidak terpenuhi sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan. Sehingga guru sering mempertimbangkan lagi dalam memilih untuk menggunakan media bahan video sebagai alat kegiatan pembelajaran.

Dari hasil di atas peneliti memberikan argumen bahwa jika seorang guru tidak mau atau tidak berani untuk mengambil inisiatif, dan masih ingin untuk menggunakan metode pengajaran konvensional, maka akan terjadi penurunan minat peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih. Hal ini karena peserta didik akan merasa cepat bosan dan sulit dalam memahami materi pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Manfaat dari kegiatan pembelajaran dengan metode media video dapat memberikan dampak positif terhadap individu peserta didik, seperti halnya meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Namun, dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode media video guru harus mempersiapkan materi media video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dengan tujuan untuk tidak memakan waktu di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan apa yang sudah ditentukan.

#### **Daftar Pustaka**

- Elihami, Elihami, dan Andi Saharuddin. "Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1 (1), (2018): 1–8.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, dan Muhammad Syahril Harahap. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5 (3), (2022): 58–69.
- Nurwahidah, Cut Dhien, Zaharah Zaharah, dan Ibnu Sina. "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17 (1), (2021).

- Prihariyani, Prihariyani. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Permainan Ular Naga Pada Siswa Kelas Vii – J Semester 2 Smpn 3 Mranggen Tahun Pelajaran 2016 – 2017." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 14 (3), (2019): 157–66.
- Rozie, Fachrur. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5 (2), (2018): 1–12.
- Rukhmana, Trisna. "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5 (3), (2024).
- Sustiyono, Agus. "Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan." *Faletehan Health Journal* 8 (02), (2021): 71–76.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Metode Penelitian*. Semarang: CV. Pustaka STIMART AMNI, 2019.
- Wisada, Putu Darma, I Komang Sudarma, dan Adr. I Wayan Ilia Yuda S. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter." *Journal of Education Technology* 3 (3), (2019)

